

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK TAMTAMA KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2016/2017

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND TEACHER COMPETENCE TO STUDENT ACCOUNTING SERVICES COMPANY LEARNING ACHIEVEMENT OF ACCOUNTING X TAMTAMA VOCATIONAL HIGH SCHOOLS (VHSs) OF KARANGANYAR ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: **Mety Andriyan Agustina**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Mety.agustina12@gmail.com

Siswanto

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,377$; $r^2_{x1y} = 0,142$; (2) Terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,636$; $r^2_{x2y} = 0,404$; (3) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa ditunjukkan dengan $R_{yx_1x_2} = 0,666$; $R^2_{yx_1x_2} = 0,444$; sumbangan efektif variabel Motivasi Belajar 8,28% dan variabel Kompetensi Guru 36,12%

Kata kunci : Motivasi Belajar Siswa, Kompetensi Guru, dan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

Abstract

This research aims to describe the effect of Motivation Learning and Teacher Competence toward Student Accounting Services Company Learning Achievement of Accounting X Tamtama Vocational High Schools (VHSs) of Karanganyar Academic Year 2016/2017. The data analysis technique which used were descriptive analysis, precondition analysis, and hypothesis regression analysis. The result of this research showed that: (1) Motivation Learning have a positive effect toward student accounting services company learning achievement by $rx1y = 0,377$; $r2x1y = 0,142$; (2) Teacher Competence have a positive effect toward student accounting services company learning achievement by $rx2y = 0,636$; $r2x2y = 0,404$; (3) Motivation Learning and Teacher Competence have a positive effect do together toward student accounting services company learning achievement by $Ryx_1x_2 = 0,666$; $R^2_{yx_1x_2} = 0,444$; effective contribution of motivation learning is 8,28%; Teacher Competence is 36,12%.

Keywords : *Motivation Learning, Teacher Competence; Student Accounting Services Company Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi faktor yang paling utama adalah siswa dan guru yang mengajarnya karena keduanya merupakan subyek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu peserta didik diharapkan dapat

menjadi manusia yang bermartabat dan memiliki kepribadian yang baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan dorongan dari berbagai pihak. Semua pihak termasuk guru dan siswa itu sendiri harus bekerjasama agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu tolok ukur dalam keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar mencerminkan seberapa jauh pemahaman siswa setelah belajar. Prestasi belajar diukur menggunakan evaluasi yang berupa tes. Prestasi belajar diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi Motivasi Belajar Siswa, kedisiplinan belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor eksternal meliputi Kompetensi Guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah dan keadaan keluarga. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru. Hal tersebut

dikarenakan Motivasi Belajar Siswa adalah hal yang melekat pada diri siswa, dan Kompetensi Guru merupakan hal yang melekat pada diri guru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan hal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi Belajar Siswa ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, adanya cita-cita masa depan yang ingin dicapai oleh siswa, perilaku yang tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat pada berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi.

Selain faktor Motivasi Belajar Siswa, prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas dan dapat menghasilkan anak didik yang baik tentunya adalah guru yang profesional. Profesionalitas seorang guru ditunjukkan dengan dimilikinya kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompeten memiliki arti mampu dan berkualitas. Kompetensi adalah kemampuan seorang guru, dimana guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Kompetensi seorang guru merupakan hasil belajar dari seorang guru itu sendiri. Hasil belajar tersebut diperoleh mulai dari proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman guru dalam mengajar. Kompetensi bukan merupakan suatu titik akhir dari suatu upaya, melainkan proses belajar yang berkesinambungan.

Guru yang kompeten dapat memposisikan dirinya menjadi beberapa peran saat berhadapan dengan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya. Guru menjadi sumber informasi dan sebagai contoh yang baik untuk kehidupan peserta didik, dan selain itu guru adalah sosok yang memahami dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Guru diharapkan mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk selanjutnya ditransferkan kepada peserta didik. Bagi peserta didik, guru dapat membuat ilmu yang sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami. Hal

tersebut merupakan salah satu peran guru. Guru yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMK Tamtama Karanganyar adalah salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Kebumen. Sekolah tersebut terdiri dari empat paket keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Penelitian ini difokuskan pada Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa Paket Keahlian Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan Akuntansi Perusahaan Jasa adalah materi dasar yang diajarkan di kelas X dan menentukan tingkat keberhasilan pemahaman materi yang selanjutnya. Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional Kejuruan yang dijadikan tolok ukur keberhasilan *output* sekolah. Maka dari itu keberhasilan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi, nilai KKM pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa yang harus dicapai oleh siswa adalah 75. Siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM untuk Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester akan diberikan remedial hingga pada akhirnya KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran dapat

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2006: 209). Artinya prestasi belajar dapat dikatakan baik apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Data prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester pada semester gasal Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa kelas X Akuntansi terdapat 36 siswa atau 32,14% siswa dari 112 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal itu menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai standar prestasi belajar minimal yang ditargetkan.

Motivasi siswa dalam belajar membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa sikap siswa yang tidak sesuai dengan indikator Motivasi Belajar Siswa. Hal tersebut terlihat dari indikator Motivasi Belajar Siswa yang pertama yaitu, kurangnya hasrat dan keinginan berhasil pada siswa. Terlihat saat siswa diberikan tugas individu, siswa justru

lebih senang mengerjakan secara berkelompok. Dari total siswa sejumlah 112 terdapat 37 anak atau sekitar 33,03% yang mengerjakan tugas individunya secara berkelompok. Kemudian indikator yang kedua yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Saat siswa ditanya alasan memilih jurusan akuntansi dan apa yang ingin dilakukan setelah lulus sekolah terdapat 16 siswa atau 14,28% dari 112 siswa menjawab masuk jurusan akuntansi karena terpengaruh oleh temannya dan belum ada pandangan masa depan tentang apa yang harus dilakukan setelah lulus. Hal demikian menunjukkan bahwa tidak adanya cita-cita masa depan pada siswa tersebut. Dilihat dari indikator yang lainnya yaitu adanya lingkungan belajar yang kurang kondusif, terlihat ada 3 siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lainnya, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar di kelas, saat guru memberikan pertanyaan tidak ada yang menanggapi dan guru harus mengulangi pertanyaannya sampai beberapa kali untuk mendapatkan respon dari siswa. Kondisi demikian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain Motivasi Belajar Siswa, terdapat faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu

kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar siswa turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa karena semakin disiplin siswa dalam belajar maka semakin kuat penguasaan siswa tersebut pada materi yang dipelajarinya dan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi jika dilihat dari salah satu indikator kedisiplinan belajar, siswa terlihat kurang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 10 siswa dari total 112 siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Kondisi demikian dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Sedikit berbeda dengan Motivasi Belajar Siswa dan kedisiplinan belajar siswa, Kompetensi Guru pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sudah bersertifikasi dan diasumsikan kompetensinya cukup baik, dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosialnya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka guru dapat lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru dapat memberikan tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun ada beberapa indikator yang menunjukkan Kompetensi

Guru pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa masih kurang baik, indikator yang pertama yaitu guru tidak menguasai karakteristik peserta didiknya, hal tersebut ditandai dengan guru tidak menghafal nama dan kebiasaan belajar peserta didiknya saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu gaya komunikasi yang digunakan oleh guru saat mengajar belum dapat memaksimalkan respon siswa. Kemudian guru mengaku sering meninggalkan kelas untuk keperluan lain yang sama pentingnya karena guru tersebut merupakan wakil kepala sekolah di bagian pengendalian mutu. Kondisi demikian membuat guru kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa Kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar karena motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dengan baik, dan sebaliknya. Selain itu Kompetensi Guru juga membuat guru lebih baik dalam mengajar, selalu mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan, serta lebih memiliki konsep dalam pengajaran. Hal tersebut dapat membuat peserta didik

lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik, dan berlaku juga sebaliknya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan indikator dan variabel yang berhubungan dengan masalah yang akan

diteliti, kemudian data kuantitatif tersebut dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamtama Karanganyar yang beralamat di Jl. Kemakmuran, Plarangan, Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar Siswa (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa (Y)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar yang berjumlah 112 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru sedangkan untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa menggunakan teknik dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan pilihannya. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru. Sedangkan data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dengan cara merata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMK Tamtama Karanganyar

Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

Akuntansi Perusahaan Jasa adalah materi dasar yang diajarkan di kelas X dan menentukan tingkat keberhasilan pemahaman materi yang selanjutnya. Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional Kejuruan yang dijadikan tolok ukur keberhasilan *output* sekolah. Maka dari itu keberhasilan Prestasi Belajar Akuntansi

Perusahaan Jasa sangatlah penting. Sekolah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seperti pengadaan buku akuntansi di perpustakaan siswa, penambahan jam belajar diluar jam pembelajaran untuk siswa yang remedial, pendampingan belajar siswa untuk peserta Lomba Keterampilan Siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik di koperasi siswa sebagai sarana siswa untuk belajar secara langsung mengenai proses pencatatan akuntansi yang ada di koperasi. Beberapa upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, untuk seluruh kompetensi yang salah satunya adalah Kompetensi Akuntansi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik, khususnya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

Motivasi Belajar Siswa

Sekolah melakukan berbagai cara dalam rangka memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Cara tersebut diantaranya adalah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang berkaitan dengan kompetensinya, dalam hal ini khususnya adalah Kompetensi Akuntansi. Selain itu setiap awal tahun ajaran baru, sekolah meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa dengan cara pelatihan dan penyampaian materi oleh *trainer* motivasi. Kemudian guru juga berperan langsung dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan cara menampilkan video inspiratif dan menceritakan berbagai pengalaman yang menginspirasi siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari akuntansi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan selanjutnya prestasi belajar siswa dapat meningkat, dalam hal ini khususnya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

Kompetensi Guru

Mengingat kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas gurunya, maka Kompetensi Guru selalu diupayakan untuk ditingkatkan, baik oleh pihak sekolah maupun oleh pihak guru itu sendiri. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan cara memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Kompetensi Guru. Kemudian guru yang mengikuti pelatihan diwajibkan untuk membagikan pengalamannya kepada guru lain ketika pertemuan bulanan yang biasanya diadakan setiap tanggal 10 setiap bulannya. Selain itu sekolah mengoptimalkan peran koperasi sebagai sarana guru dalam bersosialisasi dengan

guru lainnya, yang juga bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Guru. Di lain pihak, guru berupaya untuk dapat menggunakan berbagai fasilitas yang diberikan oleh sekolah dengan baik. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan Kompetensi Guru, yang kemudian dapat meningkatkan pula Prestasi Belajar Siswa.

Deskripsi Data

Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 68, *Mean* (M) sebesar 81,17; *Median* (Me) sebesar 82; *Mode* (Mo) sebesar 74; dan Standar Deviasi 6,59. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan disusun tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dengan jumlah kelas interval 8, rentang data 30, dan panjang kelas 4. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

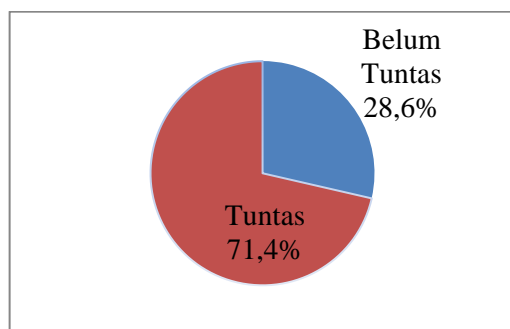
No.	Interval	Frekuensi
1.	67-70	5
2.	71-74	27
3.	75-78	10
4.	79-82	18
5.	83-86	26
6.	87-90	20
7.	91-94	4
8.	95-98	2
Jumlah		112

Data tersebut kemudian dikategorikan kedalam kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa menjadi kategori tuntas dan kategori belum tuntas. Pengkategorian tersebut dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa SMK Tamtama Karanganyar yaitu nilai 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dikatakan belum tuntas belajar dan membutuhkan program remedial. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

No.	Interval	F
1.	53-57	1
2.	58-62	11
3.	63-67	37
4.	68-72	25
5.	73-77	19
6.	78-82	14
7.	83-87	3
8.	88-93	2
	Jumlah	128

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data variabel Motivasi Belajar Siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 90, skor terendah sebesar 57, *Mean* (M) sebesar 69,94; *Median* (Me) sebesar 68,50; *Mode* (Mo) sebesar 66; dan Standar Deviasi 6,89. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan dapat disusun tabel distribusi

frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa dengan jumlah kelas interval 8, rentang data 34, dan panjang kelas 5. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

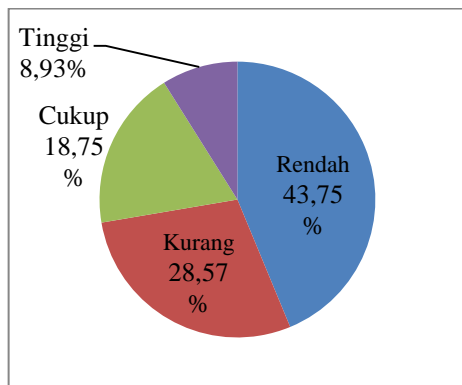
Inter-val	F	%	Kate-gori
< 75	32	28,6	Belum Tuntas
≥ 75	80	71,4	Tuntas

Data tersebut selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar Siswa yang terdiri dari kategori tinggi, kategori cukup, kategori kurang, dan kategori rendah. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Mean* Ideal (Mi) sebesar 73,5, dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 5,5. Distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar Siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Interval	F	%	Kategori
$X \geq 79$	10	8,93	Tinggi
$79 > X \geq 73,5$	21	18,75	Cukup
$73,5 > X \geq 68$	32	28,57	Kurang
$X < 68$	49	43,75	Rendah
Jumlah	112	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel Kompetensi Guru

Pada data Kompetensi Guru diperoleh tertinggi sebesar 183, skor terendah sebesar 137, *Mean* (M) sebesar 160,99; *Median* (Me) sebesar 160,50; *Mode* (Mo) sebesar 157; dan Standar Deviasi 10,06. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Kompetensi Guru dengan jumlah kelas interval 8, rentang data 47, dan panjang kelas 6. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel

Kompetensi Guru		
No.	Interval	F
1.	137 –142	7
2.	143-148	5
3.	149-154	12
4.	155-160	32
5.	161-166	19

6.	167-172	23
7.	173-178	12
8.	179-184	2
Jumlah		112

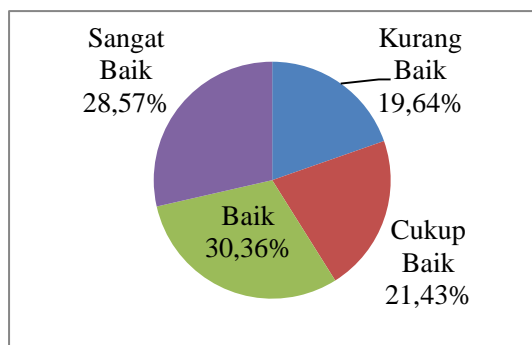
Data tersebut selanjutnya

digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Kompetensi Guru yang terdiri dari kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup baik, dan kategori kurang baik. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Mean* Ideal (Mi) sebesar 160, dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 7,66. Distribusi kategori kecenderungan variabel Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kompetensi Guru

Interval	F	%	Kategori
$X \geq 167,66$	32	28,57	Sangat Baik
$167,66 > X \geq 160$	34	30,36	Baik
$160 > X \geq 152,44$	24	21,43	Cukup Baik
$X < 152,44$	22	19,64	Kurang Baik
Jumlah	112	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Kompetensi Guru

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Harga F_{hitung}	Harga F_{tabel}	Ket.
$X_1 \rightarrow Y$	1,916	3,92	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	3,459	3,92	Linear

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel dinyatakan linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

	(X_1)	(X_2)	Keterangan
X_1	1	0,294	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,294	1	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,80.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi X_1

terhadap Y (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,377 artinya Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Kemudian koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,142 yang berarti Motivasi Belajar Siswa mampu mempengaruhi 14,2% perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Hal ini menunjukkan masih ada 85,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa selain Motivasi Belajar. Kemudian persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 55,960 + 0,360X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Motivasi Belajar Siswa (X_1) sebesar 0,360 artinya apabila Motivasi Belajar Siswa (X_1) meningkat 1 poin maka mengakibatkan peningkatan sebesar 0,360 pada Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa (Y). Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,377 lebih besar dari r_{tabel} 0,195, dengan demikian maka hipotesis pertama "Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017" dapat diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y})

bernilai positif sebesar 0,636 artinya Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,404 yang berarti Kompetensi Guru mampu mempengaruhi 40,4% perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Hal ini menunjukkan masih ada 59,6 % faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa selain Kompetensi Guru. Persamaan garis regresi yang dapat dibentuk adalah $Y = 14,058 + 0,417 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kompetensi Guru (X_2) sebesar 0,417 artinya apabila Kompetensi Guru (X_2) meningkat 1 poin maka mengakibatkan peningkatan sebesar 0,417 pada Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa (Y). Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,636 lebih besar dari r_{tabel} 0,195 sehingga hipotesis kedua “Terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diterima

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi $R_{y_{x_1x_2}}$ positif sebesar 0,666 artinya Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Kemudian koefisien determinasi $R^2_{y_{x_1x_2}}$ sebesar 0,444 yang berarti Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama mampu mempengaruhi 44,4% perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Hal ini menunjukkan masih ada 55,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa selain Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru. Kemudian persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $Y = 6,6 + 0,199X_1 + 0,377X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika nilai koefisien Motivasi Belajar Siswa (X_1) sebesar 0,199 artinya apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin maka mengakibatkan terjadi peningkatan sebesar 0,199 pada Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa (Y); nilai koefisien Kompetensi Guru (X_2) sebesar 0,377 artinya apabila Kompetensi Guru (X_2) meningkat 1 poin maka mengakibatkan terjadi peningkatan sebesar 0,377 pada Prestasi Belajar

Akuntansi Perusahaan Jasa (Y). Selanjutnya diketahui R_{hitung} 0,666 lebih besar dari korelasi individual antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa maupun korelasi individual antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa, sehingga hipotesis ketiga “Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diterima.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 9. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	SR	SE
Motivasi Belajar Siswa	18,65 %	8,28 %
Kompetensi Guru	81,35 %	36,12 %
Jumlah	100%	44,40%

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum dalam tabel tersebut, diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 18,65% dan Kompetensi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 81,35%. Kemudian Motivasi Belajar Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 8,28% dan Kompetensi Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 36,12%. Total

sumbangan efektif sebesar 44,40% yang berarti bahwa Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 44,40% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa, sedangkan sebesar 55.60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 55,960 + 0,360X_1$; koefisien korelasi sebesar 0,377 dan koefisien determinasi sebesar 0,142. Harga r_{hitung} sebesar 0,377; harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, hal tersebut menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,377 > 0,195$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang selanjutnya berpengaruh

pula terhadap prestasi belajar, salah satunya yaitu Motivasi Belajar Siswa (Ngalim Purwanto, 2007: 102-106). Motivasi adalah pendorong bagi seseorang untuk belajar sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai akan maksimal. Kemudian motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sugihartono, 2013:20-22).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arifayanti (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arifayanti tersebut adalah pada variabel Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa. Kemudian hasil penelitian keduanya sama-sama menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana (2012)

dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Persamaan antara keduanya juga terdapat pada variabel Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa. Hasil Penelitian keduanya menunjukkan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar Siswa perlu ditingkatkan agar Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga meningkat. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, baik oleh pihak guru maupun pihak siswa. Guru perlu menumbuhkan hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, harapan dan cita-cita siswa, dan membuat lingkungan belajar lebih kondusif. Selain itu guru perlu melatih keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat agar siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi ketika dalam kegiatan pembelajaran, karena berdasarkan hasil kuisioner penelitian tentang Motivasi Belajar, diperoleh skor terendah dari pernyataan “Saya aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan guru ketika proses

pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa”. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki rasa percaya diri untuk bertanya, menanggapi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran, padahal jika siswa tidak mau bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru tidak mengetahui tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan itu dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Upaya tersebut tidak dapat dilakukan semata-mata oleh guru saja, siswa hendaknya berupaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan berbagai cara misalnya meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya akuntansi, menumbuhkan rasa butuh terhadap belajar, tekun dalam menghadapi tugas, menumbuhkan minat terhadap pembelajaran, senang mencari dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat berkontribusi didalam kegiatan pembelajaran. Apabila semua pihak dapat melakukan perannya masing-masing dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa maka Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X

Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar juga meningkat.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar

Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 14,058 + 0,417 X_2$; koefisien korelasi sebesar 0,636 dan koefisien determinasi sebesar 0,404. Harga r_{hitung} sebesar 0,636; harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, hal tersebut menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,636 > 0,195$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengatakan Kompetensi Guru sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa (Nyayu Khodijah, 2014: 59-60) dan mendukung teori lain yang mengatakan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal (Mulyasa, 2011: 190).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reksa Jayengsari (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK se-Kota Bandung”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reksa Jayengsari tersebut adalah pada variabel Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Rakhmawati (2013) dengan judul “Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Rakhmawati ini variabel yang diteliti adalah Profesionalisme Guru, tetapi pada

penelitian tersebut penilaian Profesionalisme Guru menggunakan indikator Kompetensi Guru, yang dapat diartikan sama dengan variabel Kompetensi Guru pada penelitian ini.

Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa guru perlu meningkatkan kompetensinya supaya dapat lebih meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa peserta didiknya. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari lebih banyak karakteristik dan kebiasaan belajar peserta didiknya. Kemudian guru perlu mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terabaikan dengan adanya berbagai tugas keguruan yang lainnya. Selain itu guru perlu memperbaiki kemampuan dalam pemetaan standar kompetensi pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil kuisisioner penelitian tentang Kompetensi Guru, diperoleh skor terendah dari pernyataan “Saya kesulitan dalam melakukan pemetaan standar kompetensi pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran” dan “Saya kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan

kelas untuk meningkatkan profesionalitas saya”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hendaknya guru meningkatkan kompetensinya untuk dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar

Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 6,6 + 0,199X_1 + 0,377X_2$; koefisien korelasi (R) sebesar 0,666 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,444. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yang selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor internal adalah Motivasi Belajar Siswa dan salah satu faktor

eksternalnya adalah kualitas guru yang dapat juga dikatakan dengan Kompetensi Guru (Dalyono, 2009: 55-60). Kemudian mendukung teori lain yang mengatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa merupakan salah satu faktor internal, dan Kompetensi Guru merupakan salah satu faktor eksternal, yang keduanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Ngalim Purwanto, 2007: 102-106). Dalam hal ini prestasi belajar siswa yang dimaksudkan adalah Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasat Reno (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Hasat Reno adalah pada variabel bebas Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru. Hasil penelitian keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru

perlu ditingkatkan secara bersama-sama oleh pihak siswa, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya yang terkait supaya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,377 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,142.
- b. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,636 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,404.
- c. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi ($R_{y_{x_1x_2}}$) sebesar

0,666 dan koefisien determinasi ($R^2_{y_{x_1x_2}}$) sebesar 0,444. Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel adalah 18,65% untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dan 81,35% untuk variabel Kompetensi Guru. Kemudian Sumbangan Efektif (SE) adalah 8,28% untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dan 36,11% untuk variabel Kompetensi Guru. Total Sumbangan Efektif (SE) sebesar 44,40, artinya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 55,60%.

Implikasi

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar Siswa maka Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga tinggi, sebaliknya jika Motivasi Belajar Siswa rendah maka Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga rendah. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan Motivasi Belajar Siswa dapat ditingkatkan supaya Prestasi Belajar Akuntansi

- Perusahaan Jasa dapat meningkat pula.
- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga semakin baik, sebaliknya jika Kompetensi Guru buruk maka Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa juga rendah. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan Kompetensi Guru dapat ditingkatkan supaya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dapat meningkat pula.
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk kedua faktor tersebut. Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru

hendaknya secara bersama-sama ditingkatkan supaya Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa dapat meningkat pula.

Saran

a. Bagi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa, diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan menanggapi. Guru sebaiknya lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan meminta kritik/saran dari siswa agar guru dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian perlu berlatih untuk memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dan juga berlatih untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian guru dapat menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Tamtama Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Sumbangan Efektif yang diberikan sebesar 44,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa tidak hanya dipengaruhi dua variabel yaitu Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nani Listiana. (2013) Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Reksa Jayengsari. (2013). “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK se-Kota Bandung”. *Skripsi*: UPI.
- Retno Rakhmawati. (2013). “Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*: UNY.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuli Arifayanti. (2015). “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*: UNY.